

Kunjungan ke Surakarta: Bupati Banjar Berharap Bisa Terapkan Sistem e-Retribusi Pasar



<https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/12/28/kunjungan-ke-surakarta-bupati-banjar-berharap-bisa-terapkan-sistem-e-retribusi-pasar>

Pengelolaan pasar menjadi bagian penting dari komitmen Kepala Daerah, DPRD, UPTD, dan para pedagang sebagai pelaku usaha. Guna meningkatkan kualitas dan pengelolaan pasar, Pemerintah Kabupaten Banjar melaksanakan kunjungan kerja ke Kota Surakarta terkait tata kelola dan pengembangan pasar tradisional. Rombongan Pemerintah Kabupaten Banjar yang dipimpin Bupati Banjar H. Khalilurrahman didampingi Ketua TP PKK Hj. Raudhatul Wardiyah, Dewan Pengawas PD. Pasar Bauntung Batuah sekaligus sebagai kepala Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian Dr. Ir. H. M. Farid Sofian, MS, Direktur PD. Pasar Bauntung Batuah Rusdiasyah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar I Gusti Made Suryawati disambut oleh wakil Wali Kota Surakarta Achmad Purnomo dan Kepala Dinas Perdagangan Kota Surakarta Heru Sunardi bersama jajarannya di Balai Kota Surakarta, pada Jum'at (27/12/2019) kemarin.

H. Khalilurrahman mengucapkan terima kasih karena disambut dengan baik oleh Pemerintah Kota Surakarta dan mengaku sangat terkesan dengan program dan kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Surakarta terutama dalam pengelolaan pasar tradisional. “Kita

berterima kasih kepada Pemerintah Kota Surakarta yang telah menerima dengan baik kunjungan kerja dari pemerintah Kabupaten Banjar,” ungkapnya. Dia juga menuturkan harapannya terkait kunjungan kerja ini sehingga diperoleh informasi yang aplikatif bagi Pemerintah kabupaten Banjar. “Kita menggali banyak informasi tentang pengelolaan pasar seperti e-Retribusi yang harapannya dapat kita terapkan di daerah kita, kita bisa membandingkan dan meniru dari apa yang telah diprogramkan oleh Pemerintah Kota Surakarta,” pungkasnya.

(diringkas dari: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/12/28/kunjungan-ke-surakarta-bupati-banjar-berharap-bisa-terapkan-sistem-e-retribusi-pasar>)

Pada artikel yang berbeda disampaikan beberapa inovasi yang dibuat oleh Pemerintah Kota Surakarta terkait dengan pengelolaan pasar tradisional, di antaranya revitalisasi pasar, kemudian penataan PKL, dan yang terakhir adalah E-Retribusi. “Dulu retribusi dibayar langsung ke petugas, sekarang sudah menggunakan pelayanan elektronik yaitu dengan menggunakan kartu, kartunya ditempel untuk scanning, dan pedagang tinggal membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui aplikasi tersebut. E-Retribusi ini berlaku sejak tahun 2017 dengan target kami 44 pasar yang ada di Surakarta menerapkan E-Retribusi. Terkait E-Retribusi telah terjalin kerja sama dengan bank sehingga langsung masuk ke rekening bank dan transfer ke kas daerah, di mana manfaatnya yaitu transparansi pengelolaan badan dan menjaga kepercayaan masyarakat,” paparnya.

Bupati Banjar H. Khalilurrahman beserta rombongan juga menyempatkan melihat langsung kondisi Pasar Klewer saat ini, dengan fasilitas seperti Lift dan eksalator membuat pasar Tradisional di Kota Surakarta ini sama seperti pasar-pasar modern yang memberikan kenyamanan para pengunjung.

(diringkas dari: <https://banjarkab.go.id/bupati-banjar-studi-pengelolaan-pasar-tradisional-ke-pemerintah-kota-surakarta/>)

Sumber Berita:

1. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/12/28/kunjungan-ke-surakarta-bupati-banjar-berharap-bisa-terapkan-sistem-e-retribusi-pasar>. Sabtu, 28 Desember 2019 14:15

2. <https://banjarkab.go.id/bupati-banjar-studi-pengelolaan-pasar-tradisional-ke-pemerintah-kota-surakarta/>. 28 Desember 2019

Catatan:

Pengaturan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.

Definisi Umum mengenai hal-hal terkait Perencanaan Pembangunan

- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang selanjutnya disebut RPJM Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahunan, yaitu RPJM Nasional I Tahun 2005–2009, RPJM Nasional II Tahun 2010–2014, RPJM Nasional III Tahun 2015–2019, dan RPJM Nasional IV Tahun 2020– 2024.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang selanjutnya disebut RPJM Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahunan yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah dengan berpedoman pada RPJP Daerah serta memerhatikan RPJM Nasional.

Program Pembangunan Nasional

- Program Pembangunan Nasional periode 2005 – 2025 dilaksanakan sesuai dengan RPJP Nasional.
- Rincian dari program pembangunan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdapat pada Lampiran Undang-Undang ini.

- RPJP Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) menjadi acuan dalam penyusunan RPJP Daerah yang memuat visi, misi, dan arah Pembangunan Jangka Panjang Daerah.
- RPJP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah yang memuat Visi, Misi dan Program Kepala Daerah.
- RPJM Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun dengan memerhatikan RPJM Nasional.
- Pemerintah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Nasional.
- Pemerintah Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Daerah.
- Tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Rincian Program Pembangunan

Kondisi Umum

- Sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pembangunan dan, sekaligus, sebagai penopang sistem kehidupan. Adapun jasa-jasa lingkungan meliputi keanekaragaman hayati, penyerapan karbon, pengaturan air secara alamiah, keindahan alam, dan udara bersih merupakan penopang kehidupan manusia. Hasil pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup telah mampu menyumbang 24,8 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) dan 48 persen terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pengelolaan sumber daya alam tersebut masih belum berkelanjutan dan masih mengabaikan kelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga daya dukung lingkungan menurun dan ketersediaan sumber daya alam menipis. Menurunnya daya dukung dan ketersediaan sumber daya alam juga terjadi karena kemampuan iptek yang rendah sehingga tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.
- Kondisi sumber daya hutan saat ini sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan akibat meningkatnya praktik pembalakan liar (illegal logging) dan penyelundupan kayu, meluasnya kebakaran hutan dan lahan, meningkatnya tuntutan atas lahan dan sumber daya hutan yang tidak pada tempatnya, meluasnya perambahan dan konversi hutan alam, serta meningkatnya penambangan resmi maupun tanpa izin. Tahun 2004, kerusakan hutan dan

lahan di Indonesia sudah mencapai 59,2 juta hektar dengan laju deforestasi setiap tahun mencapai 1,6-2 juta hektar.

Arah, Tahapan, dan Prioritas Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025

- Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga pendapatan perkapita pada tahun 2025 mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah, dengan tingkat pengangguran terbuka yang tidak lebih dari 5 persen dan jumlah penduduk miskin tidak lebih dari 5 persen.
- Meningkatnya kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Secara umum peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) dan indeks pembangunan gender (IPG), serta tercapainya penduduk tumbuh seimbang.
- Terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah Indonesia. Sektor pertanian, dalam arti luas, dan pertambangan menjadi basis aktivitas ekonomi yang dikelola secara efisien sehingga menghasilkan komoditi berkualitas, industri manufaktur yang berdaya saing global, motor penggerak perekonomian, serta jasa yang perannya meningkat dengan kualitas pelayanan lebih bermutu dan berdaya saing.
- Tersusunnya jaringan infrastruktur perhubungan yang andal dan terintegrasi satu sama lain. Terpenuhinya pasokan tenaga listrik yang andal dan efisien sesuai kebutuhan, termasuk hampir sepenuhnya elektrifikasi rumah tangga dan elektrifikasi perdesaan dapat terpenuhi. Terselenggaranya pelayanan pos dan telematika yang efisien dan modern guna terciptanya masyarakat informasi Indonesia. Terwujudnya konservasi sumber daya air yang mampu menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air.
- Meningkatnya profesionalisme aparatur negara pusat dan daerah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab, serta profesional yang mampu mendukung pembangunan nasional.
- Membaiknya pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dicerminkan oleh tetap terjaganya fungsi, daya dukung, dan

kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan sosial dan ekonomi secara serasi, seimbang, dan lestari.

- Terpeliharanya kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumber daya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa, serta modal pembangunan nasional.
- Meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan.
- Peningkatan dan pengembangan produk-produk unggulan sesuai dengan potensi di masing-masing wilayah dilakukan melalui penumbuhan klaster-klaster industri dalam rangka memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing daerah melalui pengembangan pasar bagi komoditas dan hasil produksi klaster, meningkatkan akses permodalan, memperluas jaringan dan keterkaitan, memanfaatkan riset dan teknologi, pengembangan kelembagaan dan pematapan iklim bisnis yang kondusif. Selain itu akan dikembangkan pula wilayah-wilayah yang memiliki potensi maritim termasuk potensi wisata bahari dengan menerapkan manajemen modern; serta menumbuhkan lembaga-lembaga pendukung ekonomi berbasis maritim seperti asuransi, perbankan, teknologi, industri perkapalan, pendidikan/training kemaritiman, serta kerjasama antar negara.
- Kepariwisatahan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisatahan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional sebagai wilayah wisata bahari terluas di dunia secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.